

PENGUNAAN METODE DENGAN PERPADUAN KARAKTERISTIK PEMBELAJARAN (*BLENDED LEARNING*) TERHADAP PEMAHAMAN MATERI BAHASA JEPANG SISWA SMA

Wafirah Minati Umi Robiah

S1 Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
wafirah.17020104076@mhs.unesa.ac.id

Nise Samudra Sasanti

Dosen Prodi Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
nisesamudra@unesa.ac.id

Abstract

The application of learning styles that are appropriate to the situation and conditions during the COVID-19 pandemic is very necessary. It takes a learning method that supports the Japanese language learning process by utilizing advanced technology in this millennial era, one of which is by applying a method with a blend of learning characteristics or the term *Blended Learning*. *Blended learning* is a blend of learning methods that combine the concept of online and traditional learning. The purpose of this study was to describe the differences in the application process and determine student responses regarding the application of the *Blended Learning* learning method to the understanding of Japanese language material for high school students. The method used in this research, namely descriptive qualitative, sampling of data sources was carried out with the snowball technique and the research instrument using unstructured pre-research interviews, observations and online questionnaires via google form.

The results of the study explain the differences between teachers in applying the *Blended Learning* method in Japanese class XI Language learning for the 2020/2021 academic year at SMA NU 1 Gresik and SMAN 1 Driyorejo. While related to student responses, the results showed that 82% of respondents answered that the Japanese language learning process was carried out by combining online and offline, 86.9% of respondents said that agree with the application of the *Blended Learning* method in learning Japanese in schools, 59% of respondents said that the application of the *Blended Learning* method in learning Japanese is normal, 62.3% of respondents said that the application of the *Blended learning* method can make it easier to understand Japanese learning material, and 75.4% of respondents are motivated to seek more related information of Japanese language material by utilizing ICT.

From the results of the study, it can be concluded that the application of the *Blended Learning* method can attract interest and motivation to help students in learning to expand their understanding of Japanese language material.

Keywords: *Application, Blended Learning, Material Understanding.*

要旨

Covid-19 パンデミック時の状況や状況に適した学習スタイルの適用が非常に必要である。ミレニアル世代の高度な技術を駆使して、日本語学習プロセスをサポートする学習方法を採用している。その一つは、学習特性を組み合わせた方法またはブレンディッドラーニングという用語を適用することである。ブレンディッドラーニングオンライン学習と従来の学習の概念を組み合わせた学習方法のブレンドである。この研究の目的は、申請プロセスの違いを説明し、高校生の日本語教材の理解へのブレンディッドラーニング学習方法の適用に関する学生の反応を決定することである。この調査で使用された方法、つまり記述的定性的データソースのサンプリングは、雪だるま式の手法と、構造化されていない調査前のインタビュー、観察、および Google フォームを介したオンラインアンケートを使用した調査機器を使用して実行されている。

調査の結果は、ブレンディッドラーニングで手法を適用する際の教師間の違いを説明して、SMA NU 1 Gresik と SMAN 1 Driyorejo に 2020/2021 年度の十一年生言語の日本語学習。一方、学生の回答については、82% の回答者がオンラインとオフラインを組み合わせる日本語学習プロセスを実施したと回答し、86.9% の回答者が学校での日本語学習におけるブレンディッドラーニング手法の適用に同意する、59% の回答者が日本語学習におけるブレンディッドラーニング法の適用は正常であると回答し、62.3% の回答者がブレンディッドラーニング法の適用により日本語学習教材を理解しやすくなるかと回答し、75.4% の回答者が ICT を利用して、日本語資料のより関連性の高い情報を求める意欲を持っている。

研究の結果から、ブレンディッドラーニング学習法の適用は、学生が日本語教材の理解を深めるのを助けるための興味と動機を引き付けることができると結論付けることができる。

キーワード：適用、ブレンディッドラーニング、教材の理解。

PENDAHULUAN

Adanya wabah *Covid-19* pada saat ini memberikan banyak pengaruh terhadap berbagai aktivitas kehidupan masyarakat. Baik aktivitas sosial, perekonomian, kesehatan, dan lain sebagainya. Bahkan Pendidikan tidak luput terkena dampaknya. Di dunia pendidikan, aktivitas belajar mengajar yang sebelumnya biasa dilakukan secara tatap muka, sekarang harus dilakukan secara daring (*online*).

Meski demikian, wabah ini justru dirasa semakin mempercepat penerapan praktik Pendidikan, karena dengan bantuan perkembangan teknologi informasi yang semakin canggih pembelajaran daring tidak lagi menjadi hambatan. karena mendorong lebih banyak pemanfaatan teknologi informasi dalam aktivitas pembelajaran jarak jauh. Tentunya perubahan gaya belajar akan memunculkan berbagai macam tantangan baru yang harus dihadapi. Salah satunya adalah pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi.

Pada kasus ini, di masa pandemi virus *Covid-19* semua pembelajaran sekolah dilakukan secara daring atau *online*, SMA NU 1 Gresik dan SMAN 1 Driyorejo adalah termasuk sekolah yang juga melaksanakan pembelajaran secara *online* sehingga peneliti ingin mengambil data dari dua sekolah tersebut. Melihat hal demikian, mengharuskan para guru mencari berbagai metode pembelajaran yang cocok untuk dilaksanakan pada pembelajaran saat ini dengan situasi dimana pandemi *Covid-19* sedang merebak, salah satunya yaitu pembelajaran dengan metode pembelajaran *Blended Learning*. Metode ini dilakukan karena berpusat pada siswa atau *Student Centered Learning* (SCL) dan juga guru berperan penting di dalamnya. Proses pembelajaran tersebut akan menjadi lebih aktif serta kooperatif untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa supaya dapat lebih berkembang. Sistem pembelajaran di SMA NU 1 Gresik dan SMAN 1 Driyorejo juga sama-sama menggunakan metode *Blended Learning*, dimana guru pengampu menggunakan dan menerapkan pembelajaran dengan memadukan pembelajaran menggunakan media elektronik dan secara tradisional seperti pada umumnya. Kegiatan pembelajaran ini dilakukan baik secara daring maupun luring. Dengan adanya sistem pembelajaran seperti yang telah dijelaskan tersebut menguatkan keputusan peneliti untuk meneliti lebih dalam di SMA NU 1 Gresik dan SMAN 1 Driyorejo.

Berkaitan dengan masalah pembelajaran, menurut Richards dan Renandya dalam Rachmawanti (2017: 1), bahwa kegiatan pembelajaran bahasa adalah meliputi kemampuan berbicara (*speaking*), membaca (*reading*), menulis (*writing*) sekaligus mendengar (*listening*) yang merupakan unsur penting dalam mempelajari bahasa. Empat elemen tersebut juga termasuk dalam pembelajaran bahasa asing, salah satunya bahasa Jepang. Hal tersebut kebanyakan dianggap sulit dipelajari oleh pembelajar bahasa Jepang tingkat manapun. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman materi dengan baik dalam mempelajari bahasa Jepang untuk dapat menguasai empat elemen tersebut.

Dalam pembelajaran bahasa Jepang, upaya guru untuk mengetahui kemampuan siswa adalah melihat sampai mana pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini guna mengetahui kesulitan apa yang dialami oleh siswa. Pemahaman materi siswa biasanya dapat dinilai guru dari kemampuan siswa dalam memperluas kembali materi, menyimpulkan, memberikan contoh, serta menuliskan kembali materi pembelajaran. Karena seringkali siswa mengalami kesulitan dalam memberikan tanggapan yang biasanya berupa mencontohkan kembali materi pelajaran atau menjelaskan ulang materi menurut pemahaman siswa.

Dengan demikian, pada penelitian ini ingin menganalisis metode *Blended Learning* yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Jepang, sehingga penulis dapat melihat apakah metode tersebut berpengaruh pada siswa dalam memahami materi pembelajaran serta bagaimana proses pembelajaran berlangsung dengan metode tersebut. Peneliti bermaksud untuk mengamati atau mengobservasi dan menganalisis perbedaan cara mengajar dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Blended Learning* dari guru pengampu mata pelajaran bahasa Jepang pada siswa kelas XI Bahasa tahun ajaran 2020/ 2021 di SMA NU 1 Gresik dan SMAN 1 Driyorejo. Hasil *survey* dari observasi pada penelitian ini yaitu respon dari para siswa mengenai penggunaan metode tersebut dalam pembelajaran bahasa Jepang juga nantinya akan diteliti untuk mendapatkan kesimpulan terkait kelebihan dan kekurangan dari penggunaan metode *Blended Learning*.

Peneliti juga ingin mendapatkan hasil data dari berbagai teknik pengumpulan data secara observasi, angket/ kuesioner, dan wawancara tidak terstruktur yang dilakukan untuk dapat mengetahui tanggapan atau respon

siswa terhadap metode *Blended Learning*. Serta sampel yang digunakan peneliti untuk memilih responden dalam satu kelas XI Jurusan Bahasa di SMA NU 1 Gresik dan SMAN 1 Driyorejo adalah secara *snowball sampling*. Mengenai pengambilan data dengan angket/ kuesioner, jenis angket yang digunakan adalah kombinasi angket terbuka dan angket tertutup guna memberikan alternatif bagi responden untuk membuat jawabannya sendiri untuk mengungkapkan jawaban berdasarkan pendapatnya apabila di dalam pilihan tidak terdapat jawaban yang diinginkan. Hal ini bertujuan untuk memberikan data yang lebih lengkap dan mendalam. Data yang diperoleh nantinya berupa data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berupa hasil dari wawancara tidak terstruktur yang dilakukan secara *online* melalui media aplikasi whatsapp serta respon siswa dari hasil kuesioner terbuka dan sedangkan, data kuantitatif diperoleh melalui kuesioner tertutup yang kemudian seluruh data kemudian akan dilakukan analisis secara deskriptif.

Metode *Blended Learning* sendiri adalah metode yang menggunakan dua pendekatan sekaligus. Dalam artian, metode ini menggunakan sistem daring atau *online* sekaligus tatap muka melalui pembelajaran di kelas. Dalam sistem daring atau *online* yang dimaksudkan adalah pembelajaran yang nantinya akan melalui video seperti menggunakan aplikasi yang *Google meets* atau *Zoom* ataupun *web/aplikasi* lainnya yang mendukung. Istilah yang mudah dipahami dari pembelajaran *Blended Learning* yaitu perpaduan, percampuran atau kombinasi pembelajaran.

Dalam penelitian ini, alasan penulis menganalisis situasi kelas terhadap penggunaan metode *Blended Learning* karena metode ini menjadi satu-satunya pilihan yang digunakan dalam praktik pembelajaran di masa pandemi saat ini, serta yang paling mendukung penggunaan metode *Blended Learning* ini adalah karena metode ini memadukan pertemuan tatap muka dengan materi online yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) sebagai media untuk mendukung pembelajaran, sehingga pendidik serta peserta didik dapat bertemu langsung dengan pembelajaran secara *online* yang dapat diakses kapan saja dan dimana saja. Adapun kata lainnya yaitu pertemuan virtual antara pendidik dengan peserta didik. Dimana antara pendidik dan peserta didik berada di dua tempat yang berbeda, namun tetap bisa saling memberi *feedback*, bertanya, atau menjawab terkait materi pembelajaran bahasa Jepang yang semuanya dilakukan pada waktu yang sama yang telah ditentukan. Jadi, meskipun pelajar dan pengajar melakukan pembelajaran jarak jauh, keduanya masih dapat berinteraksi satu sama lain mengingat kondisi merebaknya wabah virus *covid-19* ini dengan memanfaatkan teknologi yang sudah canggih di era milenial ini.

Berdasarkan beberapa hal yang menjadi latar belakang masalah di atas, maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “Penggunaan Metode Dengan Perpaduan Karakteristik Pembelajaran (*Blended Learning*) Terhadap Pemahaman Materi Bahasa Jepang Siswa SMA”. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana perbedaan proses pelaksanaan metode dengan perpaduan karakteristik pembelajaran (*Blended Learning*) yang digunakan pengajar dalam pembelajaran bahasa Jepang kepada siswa kelas XI Bahasa tahun ajaran 2020/2021 di SMA NU 1 Gresik dan SMAN 1 Driyorejo?
2. Bagaimana respon siswa terhadap penggunaan metode dengan perpaduan karakteristik pembelajaran (*Blended Learning*) terhadap pemahaman materi bahasa Jepang siswa kelas XI Bahasa tahun ajaran 2020/2021 di SMA NU 1 Gresik dan SMAN 1 Driyorejo?

Tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah untuk memaparkan perbedaan proses pembelajaran dan mengetahui respon siswa terkait penggunaan metode dengan perpaduan karakteristik pembelajaran (*Blended Learning*) terhadap pemahaman materi bahasa Jepang siswa kelas XI Bahasa tahun ajaran 2020/2021 di SMA NU 1 Gresik dan SMAN 1 Driyorejo .

KAJIAN TEORI

Sardiman dalam Rahmahtyasari (2013: 15) menjelaskan pemahaman materi sebagai penguasaan sesuatu dengan pikiran yang dalam proses pembelajarannya harus mengerti secara mental makna dan filosofinya, maksud dan implikasi beserta aplikasinya sehingga menyebabkan siswa dapat memahami situasi. Dalam Rahmahtyasari (2013:16) juga menjelaskan pemahaman materi tidak hanya sekedar ingin tahu, tetapi juga mengharapkan agar subjek belajar dapat memanfaatkan bahan-bahan yang telah dipahami untuk menunjukkan pemahamannya dengan mengubah atau memanipulasi informasi. Karena memahami tidak hanya sekedar mengingat, tetapi juga mensyaratkan siswa untuk mentransformasikan informasi ke dalam bentuk yang dapat mereka pahami.

Dengan demikian, pemahaman materi dapat disimpulkan sebagai tingkat kemampuan yang mengharapkan siswa untuk mampu memahami arti atau konsep, situasi, atau fakta terkait yang diketahuinya, dengan begitu peserta didik dapat memperluas kembali materi, menyimpulkan, memberikan contoh, serta menuliskan kembali materi pembelajaran. Sehingga hal tersebut guna membantu peserta didik dalam memahami materi pelajaran bahasa Jepang dengan baik serta dapat meminimalisir faktor penyebab kesulitan dalam menangkap materi yang dipelajari.

Menurut Mukrimah (2014: 70) dalam bukunya yang berjudul “53 Metode belajar dan Pembelajaran Plus Aplikasinya” dijelaskan bahwa metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan suatu pembelajaran. Metode dapat pula dikatakan sebagai prosedur pembelajaran yang difokuskan pada pencapaian tujuan. Metode pembelajaran dalam implementasinya memiliki berbagai prosedur atau fase-fase tertentu. Secara garis besar dalam satu proses interaksi belajar, metode pembelajaran dikelompokkan menjadi empat fase utama, yaitu fase pendahuluan, fase pembahasan, fase menghasilkan dan fase penurunan (Mukrimaa, 2014: 46). Dari pendapat tersebut dapat diketahui bahwa secara implementatif metode pembelajaran dilaksanakan sebagai bentuk dari teknik pembelajaran karena merupakan suatu rangkaian dari pendekatan, model, strategi, metode, serta teknik pembelajaran.

Setiap pengajar di semua sekolah maupun lembaga lainnya yang berkecimpungan di dunia pendidikan pasti memiliki cara atau metode sendiri yang dapat digunakan untuk membagikan ilmu dan menyampaikan materi. Inilah yang menjadi tugas penting bagi setiap pengajar untuk dapat mencari metode pembelajaran yang dapat menarik minat para siswa sehingga proses belajar mengajar menjadi mudah sekaligus menyenangkan. Dengan begitu siswa dapat dengan mudah menangkap dan memahami materi yang disampaikan pengajar dengan baik.

Penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang dilakukan oleh Sulihin B. Sjukur yang berjudul “Pengaruh *Blended Learning* Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa Tingkat SMK”. Persamaan anantara penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian tersebut terletak pada metode pembelajaran yang digunakan yaitu penggunaan metode *Blended Learning* pada proses pembelajaran siswa. Sedangkan untuk letak perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian yang digunakan oleh Sulihin B. Sjukur menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen semu yang melibatkan dua variabel pada penelitian ini, yaitu variabel eksperimen yang memperlakukan kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagai sampelnya serta variabel terikat, yaitu motivasi belajar dan hasil belajar.

Penelitian lain yang relevan dengan penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang dilakukan oleh Ariek Tri Ariani yang berjudul “Penerapan Model *Blended Learning* Dalam Pembelajaran Berbasis WEB Pada Materi Perubahan Sosial Budaya Dengan Pendekatan Kontekstual Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar IPS”. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian

yang dilakukan oleh peneliti adalah terletak pada penerapan metode *Blended Learning* dan penelitian menggunakan metode pendekatan kualitatif. Sedangkan untuk letak perbedaan penelitian adalah penelitian yang dilakukan oleh Ariek Tri Ariani terkait dengan materi perubahan sosial budaya dengan pendekatan kontekstual terhadap siklus motivasi belajar dan hasil belajar IPS.

Bersin dalam Sjukur (2012: 370) mendefinisikan *Blended Learning* sebagai: “*The combination of different training “media” (technologies, activities, and types of events) to create an optimum training program for a specific audience. The term “blended” means that traditional instructor-led training is being supplemented with other electronic formats. In the context of this book, blended learning programs use many different forms of elearning, perhaps complemented with instructor-led training and other live formats.*” Berdasarkan pendapat tersebut, *Blended learning* adalah sebagai perpaduan antara karakteristik pembelajaran tradisional dengan lingkungan pembelajaran elektronik yang menggabungkan aspek pembelajaran seperti berbasis *web*, *streaming video*, komunikasi audio *synchronous* dan *asynchronous* dengan pembelajaran tradisional atau secara tatap muka. Sejalan dengan ini, Graham dalam Rachman (2019: 147) menjelaskan pembelajaran yang terdiri dari sebuah kombinasi tatap muka dan format pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan media perangkat komputer yang disebut *Blended Learning*, yang dapat digunakan oleh siapa saja, dilakukan di mana saja dan kapan saja.

Blended learning menjadi salah satu strategi pembelajaran baru yang banyak memberikan keuntungan bagi peserta didik, sekaligus sebagai bentuk dukungan teknologi informasi dan komunikasi dalam ranah model pembelajaran baru. Bahkan, *Blended Learning* diidentifikasi sebagai salah satu strategi penyajian pembelajaran yang sedang tren dalam industri penyampaian pengetahuan (Rooney dalam Rachman, 2019: 147).

Ariani (2018: 49) menyebutkan karakteristik dari metode *Blended Learning* dengan klasifikasi sebagai berikut

- 1) Pembelajaran yang mengkombinasikan berbagai cara penyampaian, model pengajaran, gaya pembelajaran, serta berbagai media berbasis teknologi yang beragam.
- 2) Sebagai sebuah gabungan pengajaran langsung atau tatap muka (*face to face*), belajar mandiri, dan belajar via *online*.
- 3) Pembelajaran yang didukung oleh kombinasi efektif dari cara penyampaian, cara mengajar dan gaya pembelajaran.

- 4) Pengajar dan orang tua siswa memiliki peran yang sama penting, pengajar sebagai fasilitator, dan orang tua sebagai pendukung.

METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2015: 15) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk meneliti pada obyek alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive dan snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Pendekatan pada penelitian ini adalah pendekatan studi kasus atau dinamakan juga penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menghimpun informasi yang di dalamnya memuat status gejala yang ada, yaitu kondisi gejala yang ada pada saat penelitian dilakukan, serta mengamati terjadinya tindakan yang kemudian mendeskripsikan dalam bentuk informasi (Arikunto, 2013: 135). Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang mendeskripsikan tentang proses pelaksanaan untuk penggunaan metode dengan perpaduan karakteristik pembelajaran (*Blended Learning*) terhadap pemahaman materi pembelajaran bahasa Jepang siswa kelas XI Bahasa SMA NU 1 Gresik dan SMAN 1 Driyorejo tahun ajaran 2020/2021 serta bagaimana respon siswa terhadap penggunaan metode *Blended Learning* dalam pemahaman materi pembelajaran bahasa Jepang. Instrumen yang digunakan yaitu berupa wawancara tidak terstruktur yang dilakukan saat mengambil data prapenelitian terhadap guru pengampu bahasa Jepang dengan menggunakan aplikasi *whatsapp*. Sumber data pada penelitian ini adalah responden dari siswa kelas XI Jurusan Bahasa di SMA NU 1 Gresik dan SMAN 1 Driyorejo. Dari total seluruh kelas Jurusan Bahasa di dua sekolah tersebut, hanya terdapat satu kelas untuk kelas XI Jurusan Bahasa untuk masing-masing sekolah, dimana nantinya responden untuk sumber data akan diambil beberapa dari sebagian siswa dalam satu kelas menggunakan teknik *snowball sampling*. Teknik pengambilan sampel ini digunakan karena adanya keterbatasan waktu, tempat, biaya, dan responden. Sedangkan data yang diambil berdasarkan data kualitatif adalah hasil dari kuesioner/angket yang disebar melalui web *Google form* untuk mengetahui respon atau tanggapan siswa terhadap metode *Blended Learning* dalam pemahaman materi pembelajaran bahasa Jepang. *Google form* merupakan salah satu komponen layanan dari *Google Docs*. *Google form* sendiri merupakan salah satu alat yang biasanya digunakan untuk membuat forum atau kuesioner dan mengumpulkan tugas secara online maupun tidak dan dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan

sehingga bisa mendapatkan jawaban secara langsung dari audiens yang mengisi survei tersebut (Angin, 2021: 3). Begitu pula menurut yang disampaikan oleh Sianipar A. Z. (2019: 16-17) bahwa untuk seorang akademisi, *Google form* digunakan untuk melakukan kuis online, survei tentang afektivitas pengajaran, mengumpulkan jawaban pertanyaan terbuka dan sebagainya dimana para respondennya dapat memberikan tanggapannya dimanapun dan kapanpun yang hasilnya akan langsung tersusun rapi secara otomatis, disertai info grafik hasil tanggapan.

TAHAP PENGAMBILAN DATA

Tahapan-tahapan yang dilakukan peneliti untuk melakukan penelitian penggunaan metode dengan perpaduan karakteristik pembelajaran (*Blended Learning*) terhadap pemahaman materi bahasa Jepang siswa kelas XI Bahasa tahun ajaran 2020/2021 di SMA NU 1 Gresik dan SMAN 1 Driyorejo adalah sebagai berikut :

- a. Peneliti menyusun dan mempersiapkan bahan yang dibutuhkan untuk penelitian, yaitu buku catatan kecil untuk mencatat hal-hal penting selama proses penelitian berlangsung dan kuesioner/ angket melalui *google form* yang nantinya akan diberikan saat akhir dari pembelajaran.
- b. Kuesioner yang telah disusun selanjutnya akan diuji validasi oleh dosen pembimbing. Kuesioner terdiri dari gabungan antara kuesioner terbuka dan tertutup guna memberikan data yang lebih lengkap dan mendalam sehingga peneliti dapat menganalisis perbedaan proses penerapan atau penggunaan serta respon siswa untuk mengetahui pengaruh dari metode pembelajaran *Blended Learning* yang digunakan dalam mempelajari bahasa Jepang.
- c. Sebelum dilakukannya penelitian terkait penggunaan metode *Blended Learning* terhadap pemahaman materi bahasa Jepang kepada siswa, peneliti akan melakukan wawancara tidak terstruktur kepada guru pengampu mata pelajaran bahasa Jepang terlebih dahulu terkait kegiatan belajar mengajar daring selama pandemi *covid-19*.
- d. Peneliti melakukan observasi kepada para siswa dalam kelas guna mengetahui secara langsung proses pembelajaran bahasa Jepang yang dilakukan selama pandemi *covid-19*. Observasi dilakukan dengan menggunakan teknik *anecdotal record*.
- e. Peneliti mengumpulkan data dengan angket melalui *google form* yang disebar secara *online* kepada siswa kelas XI Bahasa di SMA NU 1 Gresik tahun ajaran 2020/2021 dengan total 28 siswa dan juga kelas XI Bahasa di SMAN 1 Driyorejo tahun ajaran 2020/2021 dengan total 36 siswa.

- f. Data yang diperoleh berupa data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berupa wawancara tidak terstruktur yang dilakukan secara *online* melalui media aplikasi whatsapp serta respon siswa dari hasil kuesioner terbuka dan sedangkan, data kuantitatif diperoleh melalui kuesioner tertutup yang kemudian seluruh data kemudian akan dilakukan analisis secara deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perbedaan Proses Pelaksanaan Metode Dengan Perpaduan Karakteristik Pembelajaran (*Blended Learning*) Yang Digunakan Pengajar Dalam Pembelajaran Bahasa Jepang Kepada Siswa Kelas XI Bahasa Tahun Ajaran 2020/2021 Di SMA NU 1 Gresik Dan SMAN 1 Driyorejo

Dalam penelitian, peneliti memaparkan hasil wawancara secara tidak terstruktur, kuesioner/ angket respon siswa, serta observasi dengan teknik *anecdotal record* yaitu peneliti hanya membawa kertas kosong untuk mencatat hal-hal penting saat mengamati proses pembelajaran bahasa Jepang dengan metode *Blended Learning* berlangsung. Hal tersebut guna mendapatkan jawaban dari permasalahan yang dicari oleh peneliti sebagaimana telah dicantumkan di dalam rumusan masalah dan tujuan penelitian.

Penelitian ini dilakukan kepada kelas XI Bahasa tahun ajaran 2020/2021 di dua sekolah yang berada di daerah Gresik, yaitu SMA NU 1 Gresik dengan total siswa sebanyak 28 dan SMAN 1 Driyorejo dengan total siswa sebanyak 36. Masing-masing pengajar di dua sekolah tersebut memiliki cara sendiri dalam menggunakan atau menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi pandemi *covid-19* saat yang mengharuskan membatasi kehadiran siswa di dalam kelas untuk mencegah penyebaran virus. Dan kedua sekolah yang dipilih peneliti ini terbukti menggunakan metode dengan perpaduan karakteristik pembelajaran (*Blended Learning*) dalam proses belajar mengajar bahasa Jepang pada siswa kelas XI Bahasa yang sesuai dengan permasalahan yang diambil oleh peneliti.

Secara rinci penggunaan metode pembelajaran *Blended Learning* yang dilakukan di kelas XI Bahasa tahun ajaran 2020/2021 SMA NU 1 Gresik dan SMAN 1 Driyorejo adalah sebagai berikut :

1. Kelas XI Bahasa tahun ajaran 2020/2021 SMA NU 1 Gresik

Penelitian pada kelas ini dilakukan pada tanggal 3 Mei – 18 Juni 2021. Pertemuan pertama dengan para siswa di kelas di mulai pada hari Selasa tanggal 25 Mei 2021 dengan siswa absen genap, pertemuan kedua pada hari Kamis tanggal 27 Mei 2021 dengan

siswa absen ganjil, dan pertemuan terakhir pada hari Jum'at tanggal 28 Mei 2021 dengan absen genap kembali. Untuk pertemuan pertama dan kedua peneliti ikut mengamati proses pembelajaran bahasa Jepang dari bangku belakang dengan menerapkan teknik *anecdotal record*. Materi bahasa Jepang yang dipelajari mengikuti bab yang saat itu sedang diajarkan oleh guru pengampu bahasa Jepang. Sedangkan pada hari ketiga, pertemuan melalui *zoom* dilakukan oleh seluruh siswa dengan cara siswa absen genap di dalam kelas dan absen ganjil berada di rumah. Penjelasan materi oleh guru pengampu dilakukan dengan media *power point*. Setelah pertemuan ketiga, peneliti memberikan angket *online* lewat *google form* supaya semua siswa dapat dengan mudah mengaksesnya.

2. Kelas XI Bahasa tahun ajaran 2020/2021 SMAN 1 Driyorejo

Penelitian pada kelas ini dilakukan pada tanggal 13 Juni – 25 Juni 2021. Pengambilan data pada penelitian ini hanya dilakukan dengan menggunakan wawancara secara tidak terstruktur kepada guru pengampu mengenai proses pelaksanaan pembelajaran bahasa Jepang selama pandemi dan menyebarkan kuesioner/ angket respon kepada para siswa dengan *link* yang sama dengan sekolah sebelumnya dan pertanyaan yang sama pula seputar pendapat para siswa mengenai penggunaan metode pembelajaran *Blended Learning* terhadap pemahaman materi bahasa Jepang siswa guna mendapatkan jawaban dari permasalahan yang dicari oleh peneliti. Sedangkan untuk observasi, peneliti memutuskan untuk tidak melakukannya dengan alasan karena waktu yang sangat terbatas dan juga karena pihak dari sekolah juga masih membatasi kehadiran untuk alasan yang baik demi menghindari banyaknya penyebaran virus selama pandemi *covid-19*. Oleh karena itu, pengambilan data diputuskan cukup dengan menggunakan wawancara tidak terstruktur dan kuesioner/ angket respon *online* lewat *google form* yang dibantu disebarkan oleh guru pengampu bahasa Jepang pada siswa kelas XI Bahasa.

Berdasarkan data yang diperoleh baik dari wawancara, observasi, dan kuesioner menggunakan *Google form* saat penelitian, hasil respon siswa terkait rumusan masalah pertama dianalisis dan diolah yang kemudian dirangkum menjadi tabel guna hasilnya lebih rapi dan terperinci. Pertanyaan yang ditujukan kepada para responden dalam *Google form* terdiri dari total 16 pertanyaan untuk mendapatkan jawaban dari rumusan masalah pertama dan sebagian adalah untuk mendapatkan juga jawaban terkait rumusan masalah kedua. Bentuk pertanyaan untuk

mengetahui tanggapan terkait rumusan masalah pertama berjumlah 7 pertanyaan adalah sebagai berikut:

- 1) Apakah Kamu mempelajari bahasa Jepang di Sekolah?
Bersifat tertutup yang terdiri dari pilihan jawaban “Ya” atau “Tidak”.
- 2) Apakah menurutmu pelajaran bahasa Jepang sulit dipelajari?
Bersifat tertutup yang terdiri dari pilihan jawaban “Ya”, “Tidak” dan “Biasa saja”.
- 3) Jika proses pembelajaran dilakukan dengan memadukan antara daring dan luring atau yang disebut dengan istilah *Blended Learning*, jelaskan bagaimana proses penerapan serta alasannya?
Bersifat terbuka dimana tidak ada pilihan jawaban sehingga responden yaitu para siswa dapat mengisi dengan bebas sesuai situasi dan kondisi proses pembelajaran dilakukan di Sekolah masing-masing menurut pendapat mereka sendiri.
- 4) Dalam proses pembelajaran bahasa Jepang secara daring, media apa sajakah yang digunakan untuk mendukung proses pembelajaran?
Bersifat terbuka dan tertutup yang terdiri dari pilihan jawaban yang dapat dicentang sehingga responden dapat memilih berapapun yang sesuai pendapat mereka dan juga terdapat pilihan “Lainnya” sehingga responden dapat mengisi sendiri jawabannya jika dalam pilihan centang tidak ada yang sesuai.
- 5) Bagaimana pendapatmu mengenai penggunaan media tersebut dalam pembelajaran bahasa Jepang?

Bersifat tertutup yang terdiri dari pilihan jawaban “Ya”, “Tidak” dan “Biasa saja”. Tanggapan pada pertanyaan ini mengacu pada media yang digunakan saat daring.

- 6) Dalam proses pembelajaran bahasa Jepang secara luring, media apa sajakah yang digunakan untuk mendukung proses pembelajaran?
Bersifat terbuka dan tertutup yang terdiri dari pilihan jawaban yang dapat dicentang sehingga responden dapat memilih berapapun yang sesuai pendapat mereka dan juga terdapat pilihan “Lainnya” sehingga responden dapat mengisi sendiri jawabannya jika dalam pilihan centang tidak ada yang sesuai.
- 7) Bagaimana pendapatmu mengenai penggunaan media tersebut dalam pembelajaran bahasa Jepang?
Bersifat tertutup yang terdiri dari pilihan jawaban “Ya”, “Tidak” dan “Biasa saja”. Tanggapan pada pertanyaan ini mengacu pada media yang digunakan saat luring.

Sehingga berdasarkan pada pertanyaan yang diajukan tersebut terkait rumusan masalah pertama, dapat diketahui perbedaan proses pelaksanaan metode dengan perpaduan karakteristik pembelajaran (*Blended Learning*) terhadap pemahaman materi bahasa Jepang siswa SMA, adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Pengamatan Pada Proses Penggunaan Metode *Blended Learning*

No.		Penggunaan Metode Pembelajaran	
		SMA NU 1 Gresik	SMAN 1 Driyorejo
1.	Pengaturan kelas	Masuk kelas berdasarkan absen ganjil-genap	Masuk kelas menyesuaikan urutan absen
2.	Proses pelaksanaan pembelajaran	Ketika siswa absen genap melakukan pembelajaran di kelas, absen genap tetap berada di rumah, begitu pula absen sebaliknya	Masuk kelas dengan dibagi menjadi 2 sesi, sesi 1 mulai dari absen 1-18 dan sesi 2 mulai dari absen 19-36
		Guru menyiapkan dan memberikan materi melalui <i>google classroom</i> dan <i>e-learning</i>	Guru menyiapkan dan memberikan materi melalui <i>google classroom</i>
		Menjelaskan isi bab dalam materi bahasa Jepang yang akan dipelajari secara langsung di dalam kelas dengan media papan tulis	Menjelaskan isi bab dalam materi bahasa Jepang yang akan dipelajari secara langsung di dalam kelas dengan media papan tulis

		Siswa dengan jadwal absen yang berada di kelas mendapatkan penjelasan materi dari guru, setelah selesai pembelajaran siswa akan diberikan tugas	Siswa sesi 1 memulai pembelajaran di kelas terlebih dahulu, kemudian jika sudah setengah jam waktu pembelajaran siswa sesi 2 akan masuk kelas menggantikan siswa sesi 1
		Siswa dengan jadwal absen yang berada di rumah mengerjakan tugas melalui <i>google classroom</i> dijam yang sama pada waktu giliran absen lain masuk kelas	Penugasan dilakukan secara <i>online</i> ketika semua siswa baik sesi 1 maupun sesi 2 sudah berada di rumah melalui <i>google classroom</i>
		Pertemuan melalui <i>zoom</i> dilakukan pada seluruh siswa kelas XI Bahasa dan diterapkan dengan cara siswa absen ganjil di kelas dan absen genap di rumah maupun sebaliknya	Pertemuan melalui <i>zoom</i> dan <i>google meet</i> dilakukan pada seluruh siswa kelas XI Bahasa dan diterapkan dengan cara ketika seluruh siswa baik absen 1-18 maupun absen 19-36 berada di rumah
		Selama pembelajaran melalui <i>zoom</i> , guru menjelaskan materi dalam bentuk <i>power point</i>	Selama pembelajaran melalui <i>zoom</i> , guru menjelaskan materi dalam bentuk <i>power point</i>
3.	Media belajar yang digunakan selama proses pembelajaran	1. Buku ajar bahasa Jepang 2. Papan tulis 3. Hp untuk membuka <i>google classroom</i> , <i>e-learning</i> dan <i>zoom</i>	1. Buku ajar bahasa Jepang 2. Papan tulis 3. Hp untuk membuka <i>google classroom</i> , <i>zoom</i> maupun <i>google meet</i>

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa setiap masing-masing guru pengampu memiliki cara atau metode pengajaran sendiri yang dirasa cukup inovatif dan menarik untuk diterapkan dan digunakan dalam proses pembelajaran. Semua cara sama-sama memiliki manfaat guna membantu siswa dalam memudahkan memahami materi pembelajaran bahasa Jepang bahkan juga untuk menghadapi kesulitan belajar yang dialami oleh siswa.

Respon Siswa Terhadap Penggunaan Metode Dengan Perpaduan Karakteristik Pembelajaran (*Blended Learning*) Terhadap Pemahaman Materi Bahasa Jepang Siswa Kelas XI Bahasa Tahun Ajaran 2020/2021 Di SMA NU 1 Gresik dan SMAN 1 Driyorejo

Selain mengamati dari perbedaan proses pelaksanaan pembelajaran di atas, dalam penelitian kali ini peneliti juga memaparkan hasil angket respon dari para siswa yang disertai hasil observasi atau pengamatan yang dilakukan peneliti saat di sekolah juga, dipersentasekan berdasarkan aspek yang diamati terkait setelah digunakannya metode dengan perpaduan pembelajaran (*Blended Learning*) terhadap pemahaman materi bahasa Jepang siswa melalui angket *online* yang dipaparkan secara deskriptif kualitatif berdasarkan respon yang didapatkan dari para responden, yaitu siswa kelas XI Bahasa tahun ajaran 2020/2021 di SMA NU 1 Gresik dan SMAN 1 Driyorejo. Pada angket *online* untuk mengetahui respon siswa terhadap penggunaan atau penerapan metode *Blended learning* terhadap pemahaman materi bahasa Jepang menggunakan

jenis angket kombinasi dari angket terbuka dan tertutup guna memberikan alternatif bagi responden untuk membuat jawabannya sendiri berdasarkan pendapatnya apabila di dalam pilihan tidak terdapat jawaban yang diinginkan. Hal tersebut bertujuan untuk memberikan data yang lebih lengkap dan mendalam pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti kepada siswa kelas XI Bahasa tahun ajaran 2020/2021 di SMA NU 1 Gresik dan SMAN 1 Driyorejo dengan total seluruh siswa jika digabungkan adalah 64 siswa, 28 siswa dari kelas XI Bahasa SMA NU 1 Gresik dan 36 siswa dari kelas XI Bahasa SMAN 1 Driyorejo. Pertanyaan yang ditunjukkan kepada responden di kuesioner *online* berjumlah 16 pertanyaan, dan bentuk pertanyaan untuk mengetahui tanggapan terkait rumusan masalah kedua berjumlah 9 pertanyaan adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana proses pembelajaran bahasa Jepang di Sekolahmu?
Bersifat tertutup yang terdiri dari pilihan jawaban “Secara daring”, “Secara luring” dan “Semua”.
- 2) Setujukah Kamu jika pembelajaran di Sekolah dilakukan dengan menerapkan metode *Blended Learning* di masa pandemi seperti saat ini?
Bersifat terbuka dan tertutup yang terdiri dari pilihan jawaban yaitu “Ya” serta “Tidak” dan juga terdapat pilihan “Lainnya” sehingga responden dapat mengisi sendiri jawabannya jika dalam pilihan centang tidak ada yang sesuai.

- 3) Bagaimana pendapatmu mengenai penerapan metode *Blended Learning* dalam pembelajaran bahasa Jepang?

Bersifat tertutup yang terdiri dari pilihan jawaban “Sulit”, “Mudah” dan “Biasa saja”.

- 4) Apakah penerapan metode *Blended Learning* dapat memudahkan Kamu memahami materi pembelajaran bahasa Jepang?

Bersifat terbuka dan tertutup yang terdiri dari pilihan jawaban yaitu “Ya” serta “Tidak” dan juga terdapat pilihan “Lainnya” sehingga responden dapat mengisi sendiri jawabannya jika dalam pilihan centang tidak ada yang sesuai.

- 5) Apakah dengan penerapan metode *Blended Learning* Kamu dapat termotivasi untuk mencari lebih banyak informasi terkait materi pembelajaran bahasa Jepang dengan memanfaatkan TIK?

Bersifat terbuka dan tertutup yang terdiri dari pilihan jawaban yaitu “Ya” serta “Tidak” dan juga terdapat pilihan “Lainnya” sehingga responden dapat mengisi sendiri jawabannya jika dalam pilihan centang tidak ada yang sesuai.

- 6) Menurutmu, apakah kelebihan dari penerapan metode pembelajaran bahasa Jepang dengan memadukan antara daring dan luring (*Blended Learning*)?

Bersifat terbuka dan tertutup yang terdiri dari pilihan jawaban yang dapat dicentang sehingga responden dapat memilih berapapun yang sesuai pendapat mereka dan juga terdapat pilihan “Lainnya” sehingga responden dapat mengisi sendiri jawabannya jika dalam pilihan centang tidak ada yang sesuai.

- 7) Menurutmu, apakah kekurangan dari penerapan metode pembelajaran bahasa Jepang dengan memadukan antara daring dan luring (*Blended Learning*)?

Bersifat terbuka dan tertutup yang terdiri dari pilihan jawaban yang dapat dicentang sehingga responden dapat memilih berapapun yang sesuai pendapat mereka dan juga terdapat pilihan “Lainnya” sehingga responden dapat mengisi sendiri jawabannya jika dalam pilihan centang tidak ada yang sesuai.

- 8) Menurutmu, apa manfaat yang Kamu peroleh dari penerapan metode *Blended Learning* terhadap pemahaman materi pembelajaran bahasa Jepang baik itu dari hasil belajar atau motivasi belajar?

Bersifat terbuka dimana tidak ada pilihan jawaban sehingga responden yaitu para siswa dapat mengisi dengan bebas sesuai situasi dan kondisi proses pembelajaran dilakukan di Sekolah masing-masing menurut pendapat mereka sendiri.

- 9) Bagaimana pendapatmu selama melakukan pembelajaran bahasa Jepang dengan menerapkan metode *Blended Learning*?

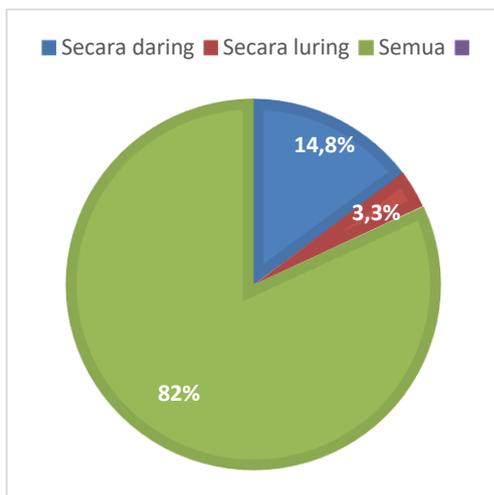
Bersifat terbuka dimana tidak ada pilihan jawaban sehingga responden yaitu para siswa dapat mengisi dengan bebas sesuai situasi dan kondisi proses pembelajaran dilakukan di Sekolah masing-masing menurut pendapat mereka sendiri.

Mengenai penyebaran angket *online*, peneliti memutuskan untuk membagikan kepada siswa kelas XI Bahasa di SMA NU 1 Gresik terlebih dahulu, sesuai dengan jadwal penelitian yang telah ditentukan dan siswa dapat mengisi angket respon di waktu-waktu senggang setelah observasi di dalam kelas selesai dilakukan, sehingga tidak mengganggu kegiatan belajar siswa. Kemudian, untuk dapat mengisi angket respon melalui *google form*, peneliti meminta bantuan dari salah satu siswa untuk membuat ruang obrolan atau grup *chat* sendiri antara peneliti dan para siswa kelas Bahasa SMA NU 1 Gresik. Sehingga peneliti dapat dengan mudah membagikan *link website* dari angket respon yang telah disediakan peneliti kepada para siswa dan semua siswa dapat mengaksesnya. Penyebaran angket selanjutnya adalah untuk siswa kelas XI Bahasa di SMAN 1 Driyorejo, dilakukan setelah seluruh rangkaian penelitian di SMA NU 1 Gresik telah selesai. Untuk penyebaran angket di kelas XI Bahasa di SMAN 1 Driyorejo ini, guru pengampu bahasa Jepang menawarkan diri untuk membantu membagikan *link website* dari angket respon kepada para siswa supaya dapat lebih terkoordinir dengan baik lagi.

Berdasarkan hasil penelitian dari angket *online* melalui *google form*, respon yang didapatkan adalah sebanyak 61 dari 64 total keseluruhan responden siswa baik dari kelas XI Bahasa SMA NU 1 Gresik dan SMAN 1 Driyorejo. 25 responden dari siswa kelas XI Bahasa SMA NU 1 Gresik, 36 responden dari siswa kelas XI Bahasa SMAN 1 Driyorejo, dan untuk kekurangannya adalah 3 responden yang tidak mengisi angket respon dari kelas XI Bahasa SMA NU 1 Gresik.

Untuk dapat menjawab pertanyaan pada rumusan masalah kedua, peneliti membedakan deskripsi dari hasil kuesioner *online* yang disebar kepada responden berdasarkan pada poin-poin agar lebih spesifik dan terperinci, adalah sebagai berikut :

- A. Hasil deskripsi dari pertanyaan pada kuesioner nomor 1 – 5 terkait respon siswa terhadap penggunaan metode dengan perpaduan karakteristik pembelajaran (*Blended Learning*) terhadap pemahaman materi bahasa Jepang siswa SMA.



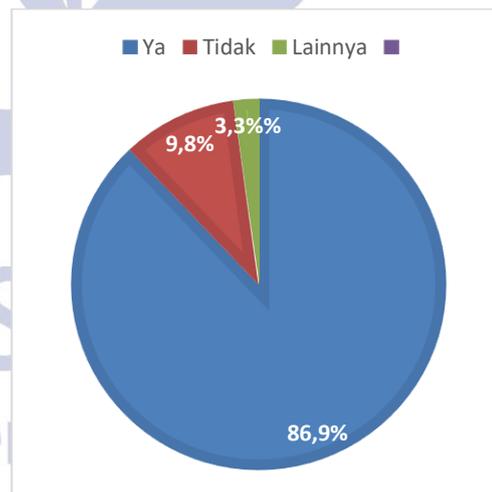
Gambar 1. Hasil jawaban dari angket *online* tentang proses pembelajaran bahasa Jepang yang dilakukan di kelas

Dari grafik di atas menunjukkan presentase proses pembelajaran yang dilakukan oleh pengajar di dalam kelas untuk menyampaikan materi bahasa Jepang pada saat proses belajar mengajar berlangsung, adalah sebagai berikut : dari keseluruhan responden, 14,8% pembelajaran dilakukan secara daring, 3,3% pembelajaran dilakukan secara luring, dan 82% pembelajaran dilakukan secara semua, yaitu yang berarti pembelajaran bahasa Jepang dilakukan dengan menggabungkan dua karakteristik pembelajaran baik secara daring juga luring.

Metode pembelajaran dengan *Blended Learning* adalah salah satu dari banyak inovasi gaya atau model dari sebuah perencanaan atau contoh yang dapat digunakan selama proses pembelajaran berlangsung di masa pandemi *covid-19* saat ini. Dimana pengajar maupun pembelajarannya dapat memanfaatkan TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) dalam setiap kegiatan belajar mengajar mengajar baik itu dari jarak jauh ataupun di dalam kelas. Hal ini dilakukan untuk dapat mempermudah proses pembelajaran selama wabah pandemi *covid-19*. Oleh karena itu, metode ini banyak digunakan karena dirasa sesuai dengan situasi dan kondisi yang terjadi saat ini. Dengan itu, sebanyak 82% responden menjawab menggunakan kedua metode secara daring dan luring dengan memanfaatkan TIK. Pada saat pembelajaran baik itu secara daring maupun luring, *google classroom* digunakan pengajar untuk membagikan materi dan tugas kepada siswa baik yang berada dalam kelas maupun yang berada di rumah karena banyak dari siswa yang tidak memiliki buku materi bahasa Jepang, *e-learning* juga *blog-blog* yang berisi materi bahasa Jepang juga digunakan siswa untuk mencari informasi terkait materi bahasa Jepang, serta *zoom* dan *google meet* digunakan pengajar untuk memberikan materi yang disiapkan lewat *power point*, menyampaikan materi secara lisan dan juga memberikan tugas kepada siswa secara bertatap muka dan

dapat berkomunikasi tanya-jawab dengan para siswa tanpa harus ada tatap muka secara langsung. Media-media tersebut lebih sering digunakan untuk membantu pengajar dalam kegiatan pembelajaran bahasa Jepang karena dirasa mudah, efektif, dan juga tidak asing bagi para siswa ketika menggunakannya.

Sebanyak 14,8% responden memilih jawaban secara daring, karena mungkin responden tidak diizinkan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran secara luring di dalam kelas. Hal ini diketahui saat peneliti pernah menanyakan pertanyaan secara acak kepada salah satu siswa pada saat observasi dengan memanfaatkan teknik *snowball* di kelas bahwa mungkin ada beberapa siswa yang tidak diizinkan oleh orangtuanya untuk ikut masuk pembelajaran di kelas saat masa pandemi, jadi siswa tersebut hanya mengikuti proses kegiatan pembelajaran secara daring saja. Tetapi, itu tidak menutup kemungkinan bahwa siswa tersebut menjawab secara daring saja karena siswa tersebut tidak metode yang saat itu digunakan dan diterapkan oleh guru pengampu. Begitu juga dengan 3,3% responden yang menjawab secara luring. Karena tidak semua siswa memahami makna dari metode dan konsep pengajaran secara *Blended Learning* yang menggabungkan cara dan karakteristik pembelajaran itu seperti apa dan bagaimana, jadi hal tersebut lumrah bagi para siswa jika mereka tidak mengetahuinya.

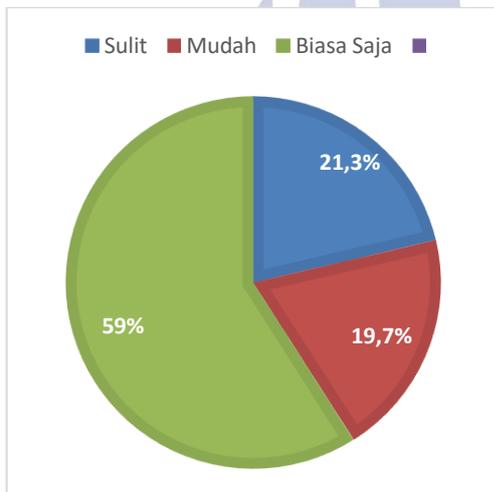


Gambar 2. Hasil jawaban dari angket *online* tentang setuju tidaknya menggunakan metode *Blended Learning* dalam pembelajaran bahasa Jepang

Dari grafik di atas menunjukkan bahwa presentase persetujuan responden menggunakan metode *Blended Learning* dalam pembelajaran bahasa Jepang sebanyak 86,9% responden menjawab “Ya” yang menunjukkan bahwa mereka setuju dengan penggunaan metode *Blended Learning* dalam pembelajaran bahasa Jepang di Sekolah, 9,8% responden menjawab “Tidak” yang menunjukkan bahwa mereka tidak setuju dengan penggunaan metode

Blended Learning, dan 3,3% responden menjawab pilihan “lainnya” yang dimana pada pilihan ini siswa dapat mengisi sendiri jawaban menurut pendapat mereka terkait pada penggunaan metode *Blended Learning* dalam pembelajaran bahasa Jepang.

Banyaknya responden yang menyatakan setuju membuktikan bahwa penggunaan metode dengan perpaduan karakteristik pembelajaran (*Blended Learning*) dalam pembelajaran bahasa Jepang mudah digunakan selama KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) berlangsung. Sedangkan untuk 9,8% responden yang tidak menyetujui dan 3,3% responden yang menjawab berdasarkan pendapatnya sendiri menunjukkan bahwa ada sedikit ketidaksetujuan untuk digunakan dan diterapkannya metode tersebut dalam pembelajaran bahasa Jepang dikarenakan alasan kurang mendukungnya sarana dan prasarana yang dimiliki seperti akses kuota internet dan lain sebagainya.



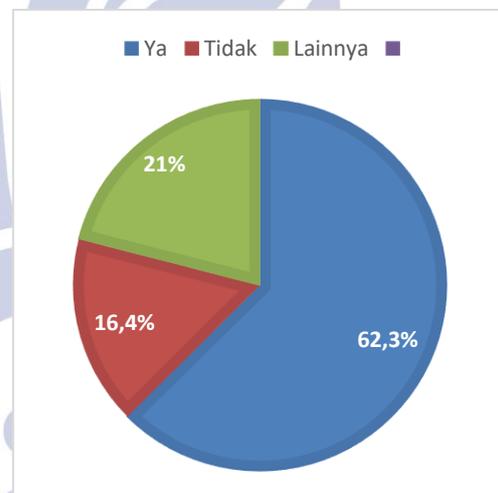
Gambar 3. Hasil jawaban dari angket *online* tentang pendapat siswa mengenai penggunaan metode *Blended Learning* dalam pembelajaran bahasa Jepang

Terkait dengan penggunaan atau penerapan metode dengan perpaduan karakteristik pembelajaran (*Blended Learning*) dalam pembelajaran bahasa Jepang sebanyak 59% responden berpendapat bahwa menurut mereka biasa saja pada penggunaan *Blended Learning*, 21,3% responden berpendapat bahwa menggunakan metode tersebut sulit dalam pembelajaran bahasa Jepang, dan 19,7% responden berpendapat bahwa menggunakan metode tersebut mudah dilakukan dalam pembelajaran bahasa Jepang.

Penggunaan TIK dan media pembelajaran elektronik sebagai sarana pembelajaran telah dimanfaatkan dan dikembangkan dengan baik saat ini, sehingga tidak memungkiri bahwa dikalangan masyarakat tidak mengenalnya termasuk pengajar juga para siswanya. Apalagi di zaman milenial sekarang ini semuanya pasti mengenal dengan baik penggunaan-penggunaan media

elektronik termasuk dalam bidang pendidikan guna digunakan dan diterapkannya dalam sistem pembelajaran, karena itulah para siswa dapat dikatakan sudah terbiasa dengan penggunaan media elektronik dalam penerapan metode *Blended Learning* dalam pembelajaran bahasa Jepang di dalam kelas. Hal inilah yang menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode *Blended Learning* yang memanfaatkan media elektronik dalam proses pelaksanaannya menjadi mudah menurut 19,7% jawaban responden, serta biasa saja menurut 59% jawaban yang paling banyak dari responden sebagaimana pendapat para siswa pada hasil dari angket *online* di atas.

Sedangkan, untuk 21,3% responden yang menjawab sulit, kebanyakan adalah karena faktor sarana dan prasarana yang kurang mendukung, menyebabkan boros kuota internet, dan bahkan beberapa siswa ada menjawab kadang juga membuat materi kurang dapat dipahami. Hal tersebut dibuktikan dengan jawaban para siswa pada pertanyaan uraian dipaling akhir angket yang membebaskan siswa untuk memberikan jawaban sesuai pendapat mereka selama pembelajaran bahasa Jepang dengan menggunakan metode *Blended Learning*.

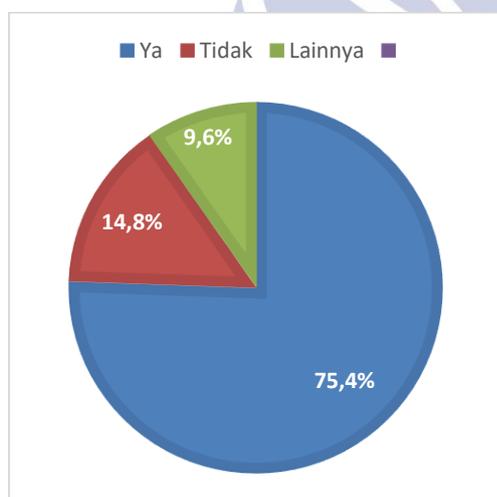


Gambar 4. Hasil jawaban dari angket *online* tentang penggunaan metode *Blended Learning* dapat memudahkan memahami materi pembelajaran bahasa Jepang

Pada grafik di atas menunjukkan bahwa sebanyak 62,3% responden berpendapat bahwa penggunaan metode *Blended learning* dapat memudahkan memahami materi pembelajaran bahasa Jepang dikarenakan selain media yang mudah diakses dan bantuan dari penjelasan materi yang diberikan guru pengampu bahasa Jepang, isi materi juga mudah dicari diinternet sehingga dapat membantu memahami materi yang sekiranya kurang dapat ditangkap ketika guru menjelaskannya, serta metode yang digunakan efektif dan efisien saat digunakan dalam pembelajaran bahasa Jepang selama pandemi. Hal itu disampaikan oleh

para siswa pada jawaban uraian diangket yang telah diberikan peneliti untuk memperkuat bukti dari pertanyaan yang tertera. Sehingga informasi yang didapatkan lebih luas dan mendetail.

Sedangkan 16,4% responden menyatakan sulit memahami materi pembelajaran bahasa Jepang saat menggunakan metode *Blended Learning*, serta 21% responden menyatakan pendapat mereka sendiri pada pilihan lainnya yang diberikan peneliti pada angket respon *online*. Kendala siswa dalam memahami materi saat metode *Blended Learning* digunakan dalam pembelajaran bahasa Jepang salah satunya dikarenakan faktor susah sinyal yang dapat menyebabkan kurang maksimalnya siswa dalam menyimak guru saat menjelaskan materi. Karena diperlukan sarana dan prasarana yang mendukung baik sinyal maupun kuota internet yang baik agar proses KBM berjalan lancar, sebab semakin baik fasilitas yang mendukung, maka semakin baik dan banyak juga materi pembelajaran dapat dipahami. Hal tersebut juga dirangkum peneliti dari jawaban di uraian angket serta pendapat bebas para siswa yang memilih jawaban “lainnya”.



Gambar 5. Hasil jawaban dari angket *online* tentang penggunaan metode *Blended Learning* dapat menambah motivasi siswa untuk mencari lebih banyak informasi terkait materi bahasa Jepang dengan memanfaatkan TIK

Berdasarkan dari hasil grafik di atas, 75,4% responden termotivasi untuk mencari lebih banyak informasi terkait materi bahasa Jepang dengan memanfaatkan TIK, 14,8% responden tidak termotivasi, dan 9,8% responden menjawab dengan pendapat bebas mereka sendiri. Terbukti dari banyaknya responden yang menjawab “Ya”, menunjukkan bahwa penggunaan metode *Blended Learning* memiliki manfaat yang baik bagi para pembelajar bahasa Jepang untuk menambah wawasan mereka tentang materi bahasa Jepang baik yang sudah mereka pelajari di dalam kelas maupun yang belum dipelajari. Hal tersebut akan berguna dan menjadikannya bekal ilmu pengetahuan

pada saat dikemudian hari. Materi-materi terkait bahasa Jepang baik dari segi pembelajaran maupun budaya memang sangat banyak dan mudah dicari diinternet, dengan begitu memudahkan bagi pembelajar bahasa Jepang untuk menggali informasi terkait bahasa Jepang yang menarik serta mudah diakses untuk dapat dipelajari.

Oleh karena itu, efektivitas metode dengan perpaduan karakteristik pembelajaran (*Blended Learning*) ini dapat meningkatkan motivasi siswa untuk mencari lebih banyak informasi materi yang didapatkan dan tidak hanya berpacu pada apa yang hanya disampaikan oleh guru saja, sehingga siswa juga dapat belajar mandiri, dengan begitu waktu yang tersedia untuk memahami materi menjadi lebih banyak serta siswa dapat belajar lebih banyak huruf Jepang, kosakata, *mukashibanashi* (cerita rakyat zaman dulu), dan bahkan budaya Jepang.

- B. Hasil deskripsi dari pertanyaan pada kuesioner nomor 6 dan 7 terkait respon siswa untuk kelebihan dan kekurangan dalam penggunaan metode dengan perpaduan karakteristik pembelajaran (*Blended learning*) terhadap pemahaman materi bahasa Jepang siswa SMA.

Dalam penggunaan metode dengan perpaduan karakteristik pembelajaran (*Blended learning*) terhadap pemahaman materi bahasa Jepang siswa SMA, peneliti menemukan kelebihan dan kekurangan yang didapat menurut para responden. Kelebihan yang ditemukan dapat disimpulkan sebagai berikut, diantaranya :

- Mempermudah proses pembelajaran dalam situasi pandemi yang mengharuskan siswa belajar secara jarak jauh (*daring*) maupun dalam kelas / *face to face* dengan pengajar (*luring*),
- Siswa dapat mengejar ketertinggalan materi atau informasi dengan mencari sendiri diinternet dengan membuka laman-laman atau *blog* yang berisi materi-materi bahasa Jepang, sehingga siswa dapat mengejar ketertinggalan sekaligus menambah lagi pengetahuan supaya berwawasan lebih luas,

Sedangkan, kekurangan dari penggunaan metode dengan perpaduan karakteristik pembelajaran (*Blended Learning*) terhadap pemahaman materi bahasa Jepang siswa SMA yang ditemukan peneliti adalah sebagai berikut :

- Sulit digunakan ataupun diterapkan apabila sarana dan prasarana tidak mendukung, baik itu seperti sinyal internet, kuota internet, dan lain sebagainya,
- Ketika *daring* materi hanya dapat diakses dalam keadaan *online* karena materi pelajaran

diberikan melalui *google classroom*, *e-learning*, dan sebagainya.

- C. Hasil deskripsi dari pertanyaan pada kuesioner nomor 8 dan 9 terkait respon siswa untuk manfaat yang diperoleh dan pendapat para siswa selama penggunaan metode dengan perpaduan karakteristik pembelajaran (*Blended Learning*) terhadap pemahaman materi bahasa Jepang siswa SMA.

Berdasarkan hasil kuesioner, peneliti dapat menyimpulkan manfaat yang diperoleh dan pendapat para responden selama penggunaan metode dengan perpaduan karakteristik pembelajaran (*Blended Learning*) terhadap pemahaman materi bahasa Jepang siswa SMA adalah sebagai berikut :

- a) Dapat memaksimalkan pembelajaran bahasa Jepang dalam kondisi pandemi menjadi lebih efektif juga fleksibel.
- b) Mendapatkan lebih banyak materi dan dapat memudahkan pemahaman siswa.
- c) Dapat mengerjakan tugas dengan baik dan menjadi lebih mudah karena menggunakan dua perpaduan karakteristik pembelajaran.
- d) Meningkatkan rasa motivasi belajar dalam memahami Bahasa Jepang serta meningkatkan semangat dalam mencari materi bahasa Jepang baik kosakata atau hal lain yang belum dipahami dalam materi pembelajaran.

Sedangkan, dari pendapat mereka terkait penggunaan metode dengan perpaduan karakteristik pembelajaran (*Blended Learning*) terhadap pemahaman materi bahasa Jepang siswa SMA dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a) Mudah dan menyenangkan untuk digunakan dan diterapkan.
- b) Meskipun terkadang terhalang sinyal susah dan kuota untuk akses internet habis, pembelajaran dan penugasan bahasa Jepang tetap dapat dilaksanakan karena waktu yang cukup luang atau fleksibel
- c) Terkadang pembelajaran menjadi sulit dipahami karena kurangnya komunikasi langsung dengan guru tetapi juga bisa mencari bantuan dari mencari informasi yang telah disiapkan guru di *Google Classroom* dan akses web internet lainnya yang berisi materi pembelajaran bahasa Jepang.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Pembelajaran bahasa Jepang selama pandemi *covid-19* dilakukan secara daring juga luring guna membatasi kehadiran siswa di dalam kelas sehingga dapat menghindari penyebaran virus yang disebabkan oleh *covid-19*.
2. Selama kegiatan pembelajaran bahasa Jepang yang dilakukan di kelas XI Bahasa tahun ajaran 2020/2021 SMA NU 1 Gresik dan kelas XI Bahasa tahun ajaran 2020/2021 SMAN 1 Driyorejo, metode yang digunakan adalah *Blended Learning*. Dimana pada setiap proses pembelajaran memanfaatkan media perangkat elektronik dan komputer baik secara daring maupun luring dengan cara masing-masing menurut pengajar untuk menggunakan dan menerapkannya pada proses pembelajaran bahasa Jepang.
3. Metode ini merupakan solusi bagi pengajar untuk dapat mengatasi permasalahan pada pelaksanaan KBM di saat pandemi karena mudah dan sudah tidak asing lagi bagi para siswa ketika menggunakannya. Selain itu, hasil positif pada angket respon siswa menunjukkan metode yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Jepang cukup mampu menciptakan minat dan motivasi siswa untuk mencari lebih banyak informasi terkait materi bahasa Jepang dengan memanfaatkan media perangkat seperti internet sehingga dapat memudahkan siswa untuk memahami materi pembelajaran bahasa Jepang baik dari segi pembelajaran bahkan budaya Jepang sekaligus.
4. Kelebihan dari metode dengan perpaduan karakteristik pembelajaran (*Blended Learning*) terhadap pemahaman materi bahasa Jepang siswa SMA adalah mempermudah proses pembelajaran dalam situasi pandemi juga siswa dapat mengejar ketertinggalan materi atau informasi dengan mencari sendiri diinternet.
5. Kekurangan yang ditemukan adalah sulit digunakan ataupun diterapkan apabila sarana dan prasarana tidak mendukung, baik itu seperti sinyal internet, kuota internet, dan lain sebagainya serta ketika pembelajaran daring materi hanya dapat diakses dalam keadaan *online*.

Saran

Berdasarkan simpulan yang telah disebutkan, maka saran dari peneliti adalah :

1. Bagi pengajar bahasa Jepang, metode dengan perpaduan karakteristik pembelajaran (*Blended Learning*) dapat digunakan ketika pembelajaran bahasa Jepang baik di dalam kelas secara luring

- maupun di luar kelas secara daring selama masa pandemi covid-19.
2. Bagi peneliti selanjutnya, dikarenakan penelitian ini berfokus pada perbedaan proses pelaksanaan dan juga respon siswa selama penggunaan metode *Blended Learning* baik secara daring maupun luring, maka diharapkan pada penelitian selanjutnya metode ini dapat berjalan lebih baik lagi sehingga peneliti dapat lebih berfokus pada pengaruh dari penerapan metode tersebut agar penerapan dan hasil yang didapatkan semakin maksimal.

Sianipar, A. Z. 2019. *Penggunaan Google Form Sebagai Alat Penelitian Kepuasan Pelayanan Mahasiswa*. ISSN : 2598-8719 (Online) ISSN : 2598-8700 (Printed). Vol. 3 No. 1, Februari 2019

Siregar, Syofian. 2015. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta

Suratman, Asep. Rifa R., dan Dadi A. 2019. *Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis TIK Terhadap Hasil Belajar Matematika dan Motivasi Belajar Matematika Siswa*. Jurnal Analisa 5 (1), Juni 2019

DAFTAR PUSTAKA

Angin, Wardani P. 2021. *Keefektifan Penggunaan Google Form Untuk Mengumpulkan Tugas Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19*. Skripsi, Universitas Jambi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini dan Dasar, Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rhineka Cipta

Ariani, Ariek Tri. 2018. *Penerapan Model Blended Learning Dalam Pembelajaran Berbasis WEB Pada Materi Perubahan Sosial Budaya Dengan Pendekatan Konstektual Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar IPS*. Jurnal Online, Volume 15, Nomor 2

Mukrimaa, Syifa S. 2014. *53 Metode Belajar Dan Pembelajaran Plus Aplikasinya*. Bandung: Indonesian University of Education

Rachman, Aditia. Yusep S., dan Dedi R. 2019. *Penerapan Model Blended Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Menggambar Objek 2 Dimensi*. Journal of Mechanical Engineering Education, Vol. 6, No. 2, Desember 2019

Rachmawanti, Ayu Arzia. 2017. *Analisis Kesalahan Menyimak Dalam Pembelajaran Bahasa Jepang Pada Siswa Kelas XI Bahasa SMA Negeri 1 Driyorejo Gresik Tahun Ajaran 2016-2017*. Skripsi, Universitas Negeri Surabaya, Fakultas Bahasa dan Seni, Jurusan Bahasa dan Sastra Jepang, Pendidikan Bahasa Jepang

Rahmahtyasari. 2013. *Peningkatan Pemahaman Materi Dan Aktivitas Siswa Mata Pelajaran Rangkaian Dasar Listrik Kelas X Program Keahlian TITL SMKN 1 Sedayu Melalui Model Pembelajaran Cooperative Teknik Think-Pair-Share*. Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, Fakultas Teknik, Pendidikan Teknik Elektro

Sjukur, Sulihin B. 2012. *Pengaruh Blended Learning Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Tingkat SMK*. Jurnal Pendidikan Vokasi, Vol 2, Nomor 3

